

|                                  |                                  |                                    |
|----------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|
| <b>Accepted:</b><br>Oktober 2020 | <b>Revised:</b><br>Nopember 2020 | <b>Published:</b><br>Desember 2020 |
|----------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|

## **Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa di Kelas IV MI Darrussalamah Summersari**

Abdurrohman<sup>a</sup> dan Mustajib<sup>b</sup>

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

email: <sup>a</sup>*aabbea002@gmail.com* dan <sup>b</sup>*moestajib86@gmail.com*

### **Abstract**

*An Islamic educational institution, especially pondok pesantren must not be separated from the yellow book and its teaching methods, a santri if they want to understand a book they must learn the science of tools (nahwu, shorof and balaghoh) therefore the need for a special learning method for the purpose of learning to succeed, on this occasion we are interested to discuss understanding the science of tools that focus on memorization strategies, of course in increasing the volume of memorization, and a quick trick in memorizing. Memorizing a book or nadhom is an activity that requires special intentions and strategies, especially for students at an early age who need guidance and direction from the teacher, in this context the researchers want to know how the teacher's strategy in guiding and directing his students to be passionate in memorizing the book and nadhom, on this occasion we as researchers had the opportunity to create an article that more or less discussed 1. About understanding teachers, 2. Learning strategies, 3. Methods, principles and factors of memorization.*

**Keywords:** *Memorization, strategies and abilities of students*

### **Abstrak**

Suatu lembaga pendidikan islam khususnya pondok pesantren pasti tidak terlepas dari kitab kuning beserta metode pengajarannya, seorang santri jika ingin memahami suatu kitab mereka pasti mempelajari ilmu alat (nahwu, shorof dan balaghoh) oleh karena itu diperlukanya metode pembelajaran yang khusus agar tujuan pembelajaran berhasil, dalam kesempatan ini kami tertarik untuk membahas memahami ilmu alat yang focus pada strategi hafalannya, tentunya dalam meningkatkan volume hafalannya, dan trik cepat dalam menghafal. Menghafal suatu kitab atau nadhom merupakan suatu kegiatan yang

mebutuhkan niat dan strategi khusus, terlebih bagi santri diusia dini yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari sang guru, dalam konteks ini sipeneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam membimbing dan mengarahkan para siswanya agar semangat dalam menghafal kitab dan nadhom, pada kesempatan ini kami sebagai peneliti berkesempatan membuat artikel yang kurang lebihnya membahas 1. Tentang pengertian guru, 2. Strategi pembelajaran, 3. Metode, prinsip dan factor-faktor menghafal.

**Kata Kunci:** Menghafal, strategi dan kemampuan siswa

## Pendahuluan

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk fisik dan psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial guna menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat (Syaiquddin dan Djalil, 2005) Pada kenyataannya dalam perkembangan zaman pada era globalisasi ini, pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan SDM. Bilamana suatu daerah memiliki SDM yang bagus sudah tidak diragukan lagi bahwa daerah tersebut menjadi suatu daerah yang maju, yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.

Motivasi bisa membangkitkan seseorang untuk memenuhi keinginan, harapan, dorongan, dan kebutuhan yang diinginkan. Terlebih lagi dalam hal menghafal, menghafal merupakan sesuatu yang dianggap sulit oleh sebagian besar santri. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. Terlebih lagi dalam hal menghafal, Menghafal merupakan sesuatu yang dianggap sulit oleh sebagian besar santri. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat (Hamalik, 2002).

Penelitian ini dilakukan di Kelas 4 MI Darussalamah. Ketertarikan penulis ini untuk meneliti tentang “*Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa kelas IV MI Darussalamah Sumbersari*”.peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam memberikan motivasi dan kendala yang menghambat hafalan siswa/santri. Oleh karena itu peneliti membuat sebuah tema telah di sebutkan.

## Kajian Teori

### *Pengertian Guru*

Secara *etimologis*, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara.<sup>1</sup> Rabinranath Tagore (1986-1941), menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulia dalam membangun spiritualitas anak-anak India (*spiritual intelligence*)<sup>2</sup>. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mua'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *almua'allim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian semakin luas, tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olahraga, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal *Howard Garner*<sup>3</sup>. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Dalam pengertian umum, orang tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan siapa guru dan sosok guru. Dalam pengertian ini, makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, di lembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan tersebut merupakan *conditio sine quanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah<sup>4</sup>. Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari kurikulum

<sup>1</sup> Shambuan, *Republika*, 25 November 1997.

<sup>2</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Hikayat Publishing, Jogjakarta, 2001), 11

<sup>3</sup> Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsep Sampai Implementasi*, (Grafindo Persada, Jakarta, 2002), 36

<sup>4</sup> *Ibid.*, 12

nasional dan kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, tetapi jugasebagai *social agent hired by society to help facilitate members of society whoattend schools*, atau agen sosial yang diminta masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu. Menurut Poerwadarminta (1996), guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi saja, yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Sementara itu Zakiyah Darajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anakanak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikansekolah.

### **Status Guru**

Dalam melaksanakan peran dan tujuanya, guru memiliki berbagai status, antara lain; Pegawai Negeri sipil atau pegawai swasta, tenaga profesi dan pemimpin sosial (*social leader*)<sup>5</sup> Sebagai pegawai negeri sipil dan pegawai swasta, seseorang akan memiliki status sebagai guru ketika ia telah memperoleh surat keputusan (SK), baik yang diperoleh dari pemerintah maupun dari lembaga penyedia layanan pendidikan (*educational services profider*), dengan memperoleh hak dan kewajiban yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sebagai tenaga profesi, status guru seharusnya dapat disejajarkan dengan profesi yang lain seperti dokter, insinyur, dan profesi lain. Dalam bukunya bertajuk *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Dedi Supriadi telah menjelaskan secara amat jelas pengertian profesi, profesional, profesionalisme, dan profesionalitas sebagai berikut.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, 16

Profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap suatu pekerjaan. Profesional menunjuk pada dua hal, yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang itu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Sementara itu, profesionalisme menunjuk kepada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi yang mulia itu. Dalam bahasa Sanskerta, guru berarti seseorang yang dihormati, figur yang tidak memiliki celah dan tidak boleh memiliki kesalahan. Guru bukan hanya sekedar sebagai pendidik dan pengajar, melainkan juga mengemban misi seorang begawan, selain bijaksana juga menguasai ilmu pengetahuan dan mengemban nilai-nilai moral dan agama. Pengertian guru seperti ini sekaligus menyandang status yang memiliki peran amat mulia, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih.

### ***Pengertian Strategi Pembelajaran***

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau Strategus yang berarti jenderal atau kepala perwira negara (States Officer). Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Kemudian secara spesifik pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertanda yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pendapat lain merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.<sup>6</sup>

Belajar dapat diartikan, sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya. Selain itu, belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan pewarisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Annissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengejar* (Yogyakarta : TERAS, 2009), 36

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada media Group, 2009), 205

Dengan belajar, maka manusia akan memiliki bekal hidup yang dapat menolong dirinya, masyarakat, dan bangsanya. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (*learning society*).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola/pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>8</sup> Sedangkan pengertian pembelajaran sendiri menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Syaiful, segala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.
- b. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon situasi tertentu.<sup>9</sup>
- c. Jadi dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah suatu proses dimana guru dan siswa saling berinteraksi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### ***Jenis-jenis Strategi Pembelajaran***

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran terbagi beberapa macam antara lain:

*Pertama*, atas dasar proses pengelolaan pesan

- a. Strategi Deduktif

Dengan strategi deduktif materi atau bahan pelajaran diolah dari mulai yang umum, generalisasi atau rumusan ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian itu berupa sifat, atribut atau ciri-ciri.

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 126

<sup>9</sup> Martin, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 16

b. Strategi Induktif

Dengan strategi induktif materi atau bahan ajaran diolah mulai dari yang khusus (sifat, ciri atau atribut) ke yang umum, generalisasi atau rumusan.

*Kedua*, atas dasar pertimbangan pihak pengelola pesan

a. Strategi Ekspositorik

Dengan strategi ekspositorik bahan atau materi pelajaran diolah oleh guru. Siswa tinggal “terima jadi” dari guru. Dengan strategi ekspositorik guru yang mencari dan mengelola bahan ajaran yang kemudian menyampaikan.

b. Strategi Hueristik

Dengan strategi hueristik, bahan atau materi pelajaran diolah siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengelola bahan pelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, arahan dan bimbingan.

*Ketiga*, atas dasar pertimbangan pengaturan guru

a. Strategi guru

Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa.

b. Strategi pengajaran beregu

Dengan pengejaran beregu, dua orang atau lebih mengajar sejumlah siswa.

*Keempat*, atas dasar pertimbangan jumlah siswa

a. Strategi klasikal

b. Strategi kelompok kecil

c. Strategi individual

*Kelima*, atas dasar pertimbangan interaksi guru dan siswa

a. Strategi tatap muka

Akan lebih baik dengan menggunakan alat peraga

b. Strategi pengajaran melalui media

Guru tidak langsung kontak dengan siswa, akan tetapi guru mewakili kepada media siswa berinteraksi dengan media.<sup>10</sup>

*Keenam*, atas dasar pertimbangan taksonomi hasil belajar, yaitu:

a. Strategi belajar mengajar kognitif

b. Strategi belajar mengajar keterampilan

---

<sup>10</sup> Ali Asrun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Bahasa Arab*, Dosen terbahiyah STAIN Padangsidempuan, Jurnal Darul Ilmi Vol.01, No.02 Juli 2013

c. Strategi belajar mengajar afektif

**Metode Hafalan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan. Sedangkan kata hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku). Jika diberi akhiran "an" maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal dan juga berarti berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>11</sup>

Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode hafalan adalah metode yang menitik beratkan pada daya ingatan (memory type of learning). Jadi metode hafalan maksudnya adalah suatu cara belajar dengan menggunakan daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

a. Tujuan metode hafalan

Kegiatan belajar harus mempunyai tujuan, karena setiap tujuan yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba tak tentu arah tujuan. Tujuan yang jelas dan berguna akan membuat orang lebih giat terarah dan sungguh-sungguh. Semua kegiatan harus berorientasi pada tujuannya. Oleh karena itu metode hafalan bertujuan untuk memperkuat ingatan.<sup>12</sup> Menurut Ballard, Brigid dan Clancy John metode hafalan bertujuan untuk membenarkan atau penyebutan kembali materi.<sup>13</sup>

Tentang metode hafalan dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-A'la ayat 6-7 yang artinya: "kami akan bacakan (Al-Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa kecuali jika Allah menghendaki.

Dari ayat tersebut di atas jelaslah bahwa pentingnya mengulang ayat-ayat Al-Quran yang telah dihafal dengan demikian metode hafalan bertujuan untuk memperkuat ingatan yang telah dapat diulang kembali.

b. Prinsip Metode Hafalan

- 1) Bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.

---

<sup>11</sup>Wjs.purwadarminta, kamus besar bahasa Indonesia. departemen pendidikan dan kebudayaan, Balai Pustaka, 1998. hlm. 439

<sup>12</sup>Ibid, 172

<sup>13</sup>Zakiah Darajat, metodologi pengajaran agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, 246

- 2) Bahan-bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan dan bukan fakta yang lepas)
  - 3) Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu
  - 4) Active recall hendaknya senantiasa dilakukan.
  - 5) Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.
- c. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam metode hafalan
- 1) Umur  
Umur murid menentukan kecakapan.
  - 2) Keadaan sekitar  
Keadaan sekitar memegang peranan dalam keberhasilan dalam menghafal pelajaran, dalam artian keadaan sekitar mempengaruhi psikis siswa.
  - 3) Sifat bahan pelajaran  
Tiap-tiap bahan pelajaran mempunyai sifat yang berlainan, seperti ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu agama.<sup>14</sup>Macam-macam metode hafalan

Agus sujanto membagi metode menghafal menjadi tiga yaitu:

1. Metode K (keseluruhan)  
Metode K dipergunakan untuk menghafal sesuatu yang sedikit.
2. Metode B (bagian-bagian)  
Metode B dipergunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak.
3. Metode C  
Metode C merupakan metode yang paling baik karena dengan metode ini anak mengamati secara keseluruhan lebih dahulu dan memperhatikan kesukaran-kesukara lebih dahulu, kemudian dihafalkan lebih dahulu baru nanti di hafalkan keseluruhan.<sup>15</sup>Beberapa metode tersebut diatas dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal suatu mata pelajaran. metode-metode tersebut dipakai semuanya sebagai variasi untuk menghilangkan kejenuhan, ataupun

---

<sup>14</sup>Ibid, 10

<sup>15</sup>Agus sujanto, *psikologi umum*, aksara baru jakarta, 1981, 44-45

hanya memilih salah satunya kalau memang dirasakannya sudah cocok bagi dirinya sendiri.

### ***Istilah Santri***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “santri” setidaknya mengandung dua makna. Arti pertama adalah orang yang mendalami agama Islam, dan pemaknaan kedua adalah orang yang beribadah dengan sungguh sungguh atau orang yang saleh.

Santri selama ini digunakan untuk menyebut kaum atau orang-orang yang sedang atau pernah memperdalam ajaran agama Islam di pondok pesantren. Kata “pesantren” oleh sebagian kalangan diyakini sebagai asal-usul tercetusnya istilah “santri.” Kendati begitu, ada cukup banyak pendapat yang memaparkan kemungkinan sejarah atau asal usul kata “santri”. Bahkan, tidak sedikit ahli yang meyakini bahwa tradisi nyantri sudah ada sejak sebelum ajaran Islam masuk ke Nusantara, atau dengan kata lain pada masa Hindu dan Buddha.

Salah satu versi mengenai asal usul istilah “santri”, seperti dikutip dari buku *Kebudayaan Islam di Jawa Timur: Kajian Beberapa Unsur Budaya Masa Peralihan* (2001) karya M. Habib Mustopo, mengatakan kata “santri” berasal dari bahasa Sanskerta.

Istilah “santri”, menurut pendapat itu, diambil dari salah satu kata dalam bahasa Sanskerta, yaitu *sastri* yang artinya "melek huruf" atau "bisa membaca". Versi ini terhubung dengan pendapat C.C. Berg yang menyebut istilah “santri” berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti "orang yang mempelajari kitab-kitab suci agama Hindu".

Sanskerta merupakan bahasa liturgis dalam agama Hindu, Buddha, dan ajaran Jainisme, serta salah satu dari 23 bahasa resmi di India. Sanskerta pernah digunakan di Nusantara pada masa Hindu dan Buddha yang berlangsung sejak abad ke-2 Masehi hingga menjelang abad ke-16 seiring runtuhnya Kerajaan Majapahit.

Karel A. Steenbrink, seperti dikutip oleh Zamakhsyari Dhofir dalam buku *Tradisi Pesantren* (1985), mendukung rumusan Berg dan meyakini bahwa pendidikan pesantren, yang kemudian lekat dengan tradisi edukasi Islam di Jawa, memang mirip dengan pendidikan ala Hindu di India jika dilihat dari segi bentuk dan sistemnya.

Nurcholis Madjid lewat buku *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (1999) menautkan pendapat tersebut dengan menuliskan bahwa kata “santri” bisa pula berasal dari bahasa Jawa, yakni *cantrik* yang bermakna "orang

atau murid yang selalu mengikuti gurunya". Dari bahasa Arab, asal usul istilah "santri" juga bisa ditelaah. Kata "santri" terdiri dari empat huruf Arab, yakni sin, nun, ta', dan ro' yang masing-masing mengandung makna tersendiri dan hendaknya tercermin dalam sikap seorang santri, demikian dikutip dari buku Kiai Juga Manusia: Mengurai Plus Minus Pesantren (2009).

Menurut ulama dari Pandeglang, Banten, K.H. Abdullah Dimiyathy, huruf sin merujuk pada *satrul al 'awroh* atau "menutup aurat"; huruf nun berasal dari istilah *na'ibul ulama* yang berarti "wakil dari ulama"; huruf ta' dari *tarkul al ma'ashi* atau "meninggalkan kemaksiatan"; serta huruf 'ro dari *ra'isul ummah* alias "pemimpin umat".

### ***Profil Madrasah Darussalam***

Lembaga pendidikan Madrasah Islamiyah Darussalamah Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu elemen pendidikan Nasional yang eksistensinya semenjak berdiri pada tahun 1943 M sampai kini tetap mendapatkan perhatian yang besar dari masyarakat sebagai wahana keilmuan Agama Islam dalam makna yang seluas-luasnya.

Oleh karena itu dalam usahanya untuk mencetak generasi pewaris yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan luas serta mampu mengamalkan ilmu yang telah dimilikinya dengan pondamen akhlaqul-karimah, Madrasah Islamiyah Darussalamah Pondok Pesantren Darussalam selalu berusaha meningkatkan pelayanan pendidikan dengan semaksimal mungkin, yang berciri khas mengedepankan nilai-nilai salafiyah dengan mempertahankan program-program yang dinilai relevan serta berusaha menfilter berbagai informasi kemajuan dunia pendidikan yang positif demi meningkatkan mutu pendidikan yang ada pada saat ini.

Dalam rangka pembinaan generasi muda sebagai generasi penerus menuju terwujudnya Manusia yang berkwalitas baik Jasmani maupun Rohani. Demi meningkatkan derajat Manusia menuju Martabat Insan Muttaqin serta menjunjung tinggi, Nusa, Bangsa dan Agama melalui jalur pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam.

Visi & Misi

Visi Pondok Pesantren Darussalam Summersari adalah :

"Dengan berlandaskan salafiyah, Pondok Pesantren Darussalam mencetak santri muslim sejati yang salaf agar menjadi ulama' yang berwawasan intelektual dan intelektual yang berakhlak ulama' serta berpegang teguh pada

Al Qur'an, Al Hadits, Al Ij'ma dan Al Qiyas. Bertekad bulat membentuk santri yang cakap, bermutu dan mengamalkan ajaran yang terkandung didalamnya dengan syaja'ah, tabah dan tawakkal.”

Misi Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari adalah mencetak muslim yang :

1. Beriman dan Taqwa kepada Allah SWT.
2. Berilmu agama dan berilmu pengetahuan.
3. Mampu mengamalkan dan memperjuangkan ilmu yang diterima
4. Berakhlaqul karimah
5. Hidup mandiri dan siap pakai
6. Berjiwa dan berpola pesantren salafi

Alamat Kantor

Madrasah Islamiyah Darussalamah Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Ds. Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri Prop. Jawa Timur PO. BOX. 111 Pare 64201 Telp. (0354) 392417 Fax.(0354) 394626.

## **Metode Penelitian**

### ***Pengertian Metode***

Pengertian metode, berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

### ***Teknik Pengambilan Data***

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan instrument sebagai berikut :

- a. Wawancara mendalam yaitu dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada sejumlah pihak terkait yang didasarkan pada percakapan intensif dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara ditujukan untuk informan penelitian yang telah ditetapkan.

- b. Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung objek penelitian dengan mencatat gejala- gejala yang ditemukan dilapangan untuk melengkapi data- data yang diperlukan sebagai acuan yang berkenaan dengan topik penelitian.<sup>16</sup>

### ***Tempat Penelitian***

Rencana kami akan meneliti di Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyyah Darussalamah Summersari Kencong Kepung Kediri, Yaitu di kelas IV MI Darussalamah dengan jumlah siswa 159. Wawancara yang kami lakukan dengan guru kelas 4 dan para murid.<sup>17</sup>

### **Pembahasan**

#### ***Teknik setoran hafalan***

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Kelas IV MI Darussalamah yaitu dengan cara *drill*, *face to face* dan juga kolektif. Adapun kitab yang dihafalkan yaitu kitab Syabrowi, Syu'abul iman, Tuhfatul atfal.

Metode dalam meningkatkan kemampuan hafalan para santri kelas IV MI Darussalam sebagai berikut :

- Setoran Nadhoman setiap minggu pada jam pertama hari Selasa, Rabu, dan Kamis karna kelas di bagi tiga lokal.
- System setoran di panggil satu satu
- Lalaran bersama 30 menit sebelum bel masuk jam pertama
- Lalaran bersama malam hari pada jam syawir yakni jam 20.30 wib
- Lalaran bersama setelah syawir pada jam 22 wib sampai secukupnya<sup>18</sup>
- Jumlah siswa ada 159 anak

Untuk semester ganjil para siswa banyak yang hafal tapi masih kurang maksimal, Dan Alhamdulillah di bulan desember atau sudah memasuki semester Genap para siswa banyak peningkatan hafalannya yakni banyak yang mumtaz (hafal awal sampai akhir satu dudukan) dan banyak juga yang khatam. Berikut kami lampirkan data hafalan siswa kelas IV dari semester ganjil dan juga pertengahan semester genap.

---

<sup>16</sup>repo.iain-tulungagung.ac.id/126/4/BAB%20III.pdf. diakses 15/07/2017, pukul 13.30.

<sup>17</sup>interview

<sup>18</sup> wawancara dengan guru 4mi dan para siswa, tempat di kelas IV MI puku 9.30 WIB

**Data Peningkatan Hafalan Santri kls IV MI Darussalam.**

- Data Hafalan bulan juni sampai tanggal 6 september (semester ganjil)

| No | kitab          | khatam | mumtaz |
|----|----------------|--------|--------|
| 1  | Asyabrowi      | 25     | 100    |
| 2  | Syu'abul Iman  | 2      | 33     |
| 3  | Tuhfatul atfal | 2      | 6      |

- Data Hafalan dari bulan juni 2020 sampai bulan desember sebagai berikut

| No | kitab          | khatam | mumtaz |
|----|----------------|--------|--------|
| 1  | Asyabrowi      | 38     | 117    |
| 2  | Syu'abul Iman  | 36     | 113    |
| 3  | Tuhfatul atfal | 21     | 90     |

Dan sisanya masih dalam proses sampai akhir semester 2. Inshaallah kami akan berusaha keras untuk bisa mencapai hasil yang maksimal.<sup>19</sup>

Untuk para siswa/santri yang sudah mumtaz semua yakni kitab sabrowi, syu'bul iman, tuhfatul atfal, maka diteruskan hafalan kitab tasrif istilahi yang mana kitab ini termasuk pelajaran kelas V MI, tujuannya untuk memudahkan para siswa ketika naik kelas V MI.<sup>20</sup>

Menurut kami sebagai peneliti dari jumlah siswa 159 Alhamdulillah para siswa yang mumtaz (hafal awal sampai akhir satu dudukan) sudah memnuhi criteria baik/memenuhi target, begitu juga yang telah khotam hafalanya(dol)

**Penutup**

Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan al-mua'allim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu).

secara spesifik pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.

<sup>19</sup> wawancara dengan bapak mustahiq kelas 4mi. ustaz syukron roziqin, beliau sebagai mustahiq kelas IV MI

<sup>20</sup> observasi dan wawancara dengan guru dn siswa IV MI

metode hafalan maksudnya adalah suatu cara belajar dengan menggunakan daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Santri selama ini digunakan untuk menyebut kaum atau orang-orang yang sedang atau pernah memperdalam ajaran agama Islam di pondok pesantren.

Hasil penelitian yang kami temukan di kelas IV MI darussalamah sumbersari dari jumlah siswa/santri 159, tentang hafalan syabrowi, syu'abul iman, tuhfatul atfal. Dengan metode yang di gunakan banyak yang hafal dari pada yang belum.

Dan menurut peneliti metode yang di gunakan untuk hafalan di kelas IV MI ini sangat sesuai dan efektif.

### **Daftar Pustaka**

- Abuddin Nata.(2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Prenada media Group.
- Abudin Nata. 2014. *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prena Media Group.
- Ali Asrun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Bahasa Arab*, Dosen terbahayah STAIN
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu sosial Lainnya*. Jakarta:Kencana.
- Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Dapartemen Agama RI, Al-Qur''an Hadits*. 2003. Jakarta: Direktorat Jenderal <http://darussalamsumbersari.com>
- Kelembagaan Islam. *Menghafal Al-Qur''an Anak Usia Dini*, Pgpaud Universitas Pendidikan Indonesia
- Padangsidimpuan, *Jurnal Darul Ilmi Vol.01, No.02 Juli 2013*
- Pranomo Bambang,(2009) *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa* ( Pustaka Alvabe:
- Soehabar Halim,(2013) *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta : Lkis Printing Cemerlang:

Copyright © 2020 *Journal Salimiya*: Vol. 1, No.4, Desember 2020, e-ISSN;  
2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>